



## DESAIN PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN TERPADU PENUNJANG PARIWISATA DI JAWA TENGAH

Riza Susanti<sup>1</sup> Previari Umi Pramesti<sup>2</sup> Lukman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Diponegoro

Email : [rizasusanti@live.undip.ac.id](mailto:rizasusanti@live.undip.ac.id)

### Abstrak

Tuntang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang, Jawa-Tengah di mana pariwisata merupakan salah satu sector unggulan yang ada di wilayah tersebut. Salah satu wisata yang menjadi tujuan destinasi wisatawan adalah wisata ziarah gua Maria yang terletak di desa Delik. Pengelolaan wisata ziarah Gua Maria yang ada di desa Delik dinilai masih bisa lebih dioptimalkan jika terdapat kawasan terpadu yang mampu menunjang pelaksanaan kegiatan pariwisata sekaligus membantu meningkatkan perekonomian warga yang ada sekitar lokasi wisata. Sehingga salah satu gagasan yang diusulkan adalah adanya semacam kawasan bagi UMKM yang ada di dekat tempat wisata Gua Maria tersebut. Sehingga adanya kawasan UMKM ini nantinya dapat dimengakomodasi permasalahan yang ada, mengoptimalkan pengelolaan tempat wisata sekaligus meningkatkan perekonomian warga. Berdasarkan hasil brainstorming dengan perangkat Desa serta analisis SWOT akan dibangun kawasan UMKM di Desa Delik Kec. Tuntang Kab. Semarang Jateng pada lahan seluas 3887 m<sup>2</sup>. Desain yang kawasan UMKM yang nantinya terdiri dari kompleks ruko, pemancingan dan areal parkir yang luas sehingga dapat mengakomodasi parkir bus pariwisata. Kawasan UMKM diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar sekaligus penunjang kegiatan pariwisata pada daerah di sekitarnya.

**Kata Kunci:** desain, pariwisata, SWOT, UMKM,

### Abstract

*Tuntang is one of the sub-districts in Semarang Regency, Central Java where tourism is one of the leading sectors in the region. One of the tourist destinations that is a tourist destination is the Maria cave pilgrimage tour which is located in the Delik village. The management of the Maria Cave pilgrimage tour in Delik village is considered to be able to be further optimized if there is an integrated area that is able to support the implementation of tourism activities while helping to improve the economy of the residents around the tourist sites. So one of the ideas proposed is the existence of a kind of area for UMKMs that is near the Maria Cave tourist spot. So that the existence of this UMKM area can accommodate existing problems, optimize the management of tourist attractions as well as improve the residents' economy. Based on the results of brainstorming with village officials and SWOT analysis, an UMKM area will be built in Delik Village. Semarang, Central Java on an area of 3887 m<sup>2</sup>. The design of UMKM area will consist of a shop complex, fishing and a large parking area so that it can accommodate tourism bus parking. The UMKM area is expected to improve the economy of the local residents as well as support tourism activities in the surrounding area.*

**Keywords:** design, tourism, SWOT, UMKM

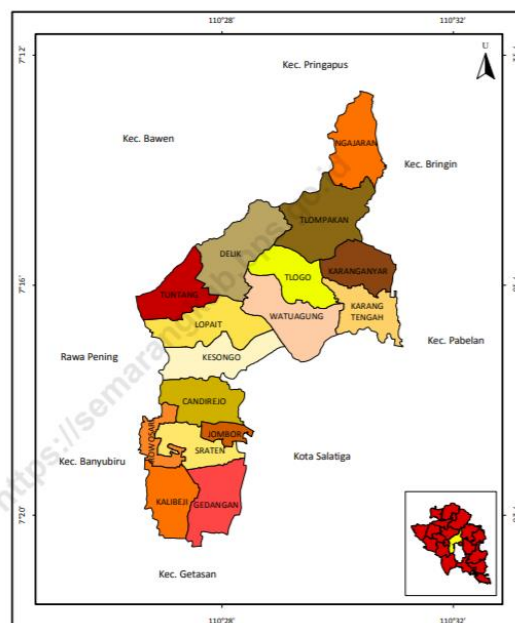


## 1. Pendahuluan

Salah satu visi pembangunan nasional dalam Undang-undang nomor 17 tahun 2007 adalah “Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur”. Sehingga untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan Tindakan yang memiliki arah jelas dan strategi yang tepat, focus dan terukur. Salah satunya adalah dengan adanya pengembangan kawasan ekonomi seperti pembangunan kawasan UMKM terutama di daerah dengan sector unggulan dalam bidang kepariwisataan.

Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang multidimensi serta multidisiplin. Dengan adanya pariwisata, diharapkan terjadi adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Dibuat kegiatan sadar wisata dan sapta pesona agar rakyat sadar tujuan pariwisata tersebut. Wisata meliputi wisata massal (tempat wisata yang ramai dikunjungi masyarakat yang banyak/massal) dan eko wisata atau wisata dengan tujuan spesifik atau bernuansa khusus. Pemerintah daerah menyelenggarakan berbagai obyek wisata. Perkembangan obyek wisata saat ini didukung oleh potensi wisata sumber daya alam dan keanekaragaman hayati Indonesia yang kaya. Adanya pembangunan infrastruktur perhubungan menunjang akses menuju obyek wisata.

Tuntang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang, Jawa-Tengah. Tuntang memiliki jarak sekitar 20 km dari ibu kota kabupaten Semarang dengan batas wilayah di sebelah utara adalah kecamatan Pringapus, sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Bringin, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Getasan dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Bawen.



Gambar 1. Peta Wilayah Kec. Tuntang Kab. Semarang (<https://bps.go.id>)

Kecamatan Tuntang terdiri dari 16 (enam belas) desa yaitu desa Candirejo, desa Delik, desa Gedangan, desa Jombor, desa Kalibeji, desa Karanganyar, desa Karangtengah, desa Kesongo, desa Lopait, desa Ngajaran, desa Rowosari, desa Sraten, desa Tlogo, desa Tlompakan, desa Tuntang dan desa Watuagung. Pariwisata merupakan salah satu sector unggulan yang ada di wilayah tersebut. Salah satu wisata yang menjadi tujuan destinasi wisatawan adalah wisata ziarah gua Maria yang terletak di desa Delik. Desa Delik merupakan salah satu desa yang ada dalam wilayah kecamatan Tuntang. Desa Delik terdiri dari 8 (delapan) dusun yaitu Boak, Dampit, Delik, Ngesal, Nglerak, Banyuurip, Susukan dan Mlandong.

Pengelolaan wisata ziarah Gua Maria yang ada di desa Delik dinilai masih bisa lebih dioptimalkan jika terdapat kawasan terpadu yang mampu menunjang pelaksanaan kegiatan pariwisata sekaligus membantu meningkatkan perekonomian warga yang ada sekitar lokasi wisata. Sehingga salah satu gagasan yang diusulkan adalah adanya semacam kawasan bagi UMKM yang ada di dekat tempat wisata Gua Maria tersebut. Sehingga adanya kawasan UMKM ini nantinya dapat dimengakomodasi permasalahan yang ada, mengoptimalkan pengelolaan tempat wisata sekaligus meningkatkan perekonomian warga.

Undang-undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus mengatur tentang penyiapan kawasan ekonomi yang berfungsi kegiatan dengan nilai ekonomi tinggi, salah satunya adalah pariwisata. Di dalam kawasan ekonomi khusus ini nantinya juga disediakan lokasi bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai pendukung kegiatan perusahaan yang berada di dalam KEK (Athanasius dan Ferijani, 2020).

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Maftuhah, 2017).

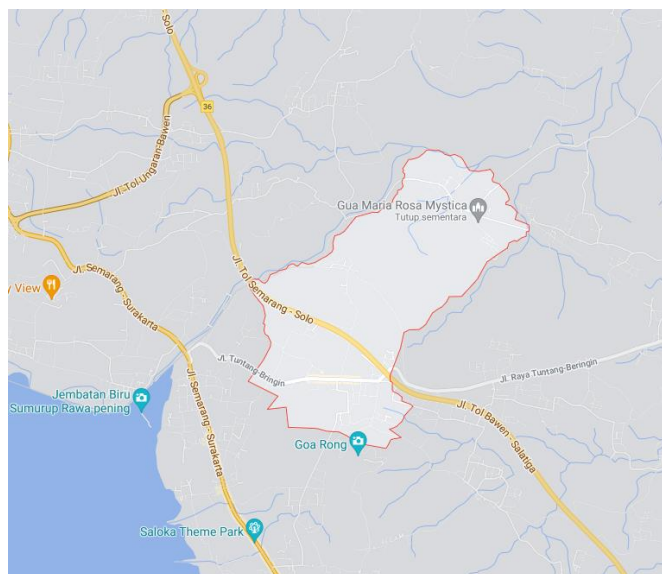
UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. UMKM di Indonesia merupakan sebagai penyangga ekonomi. Ini dikarenakan tiga alasan utama; Pertama, kinerja UKM cenderung lebih baik menghasilkan tenaga kerja yang produktif; Kedua, sering meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan aktif mengikuti perubahan teknologi; Ketiga, diyakini memiliki keunggulan fleksibilitas dibandingkan usaha besar (Berry dkk, 2001).

Peran UMKM selama ini diakui cukup besar dalam perekonomian nasional, beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain: jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sector ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku local dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang UMKM antara lain Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republic Indonesia Nomor 23/PER/M.KUKM/XI/2005 Tentang perubahan atas Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 32/Kep/M.KUKM/IV/2003 tentang pedoman penumbuhan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah di sentra.

## 2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah layanan jasa yang akan dilakukan selama 6 (enam) bulan. Adapun layanan jasa yang dimaksud adalah jasa pendampingan perencanaan desain kawasan UMKM di Desa Delik Kecamatan Tuntang. Pada pelaksanaannya dilakukan survey awal untuk mengidentifikasi apa yang masyarakat butuhkan, setelah dilakukan survey kemudian dilakukan analisis sebagai dasar perencanaan. Kegiatan ini telah diawali dengan survey awal sebagai langkah awal identifikasi awal kebutuhan dari masyarakat di Desa Delik Kecamatan Tuntang.



Gambar 2. Lokasi Rencana Pengabdian di Desa Delik

Berdasarkan hasil survey awal didapatkan informasi bahwa pariwisata merupakan salah satu sector unggulan di Kecamatan Tuntang, termasuk di Desa Delik salah satu objek wisata yang terdapat di sana adalah wisata ziarah Gua Maria Rosa Mystica. Namun permasalahan yang dihadapi adalah, pengelolaan tempat wisata tersebut yang belum optimal, seperti sulitnya parkir bagi kendaraan besar maupun belum tertatanya lokasi di sekitar tempat wisata tersebut. Sehingga dibutuhkan sebuah kawasan yang mampu mengakomodasi solusi dari permasalahan yang ada. Sehingga terciptalah ide/ gagasan untuk membangun kawasan UMKM yang nantinya dapat dijadikan tempat parkir bagi kendaraan besar seperti bus rombongan yang akan melakukan ziarah, sekaligus menghidupkan UMKM dari warga lokal desa Delik yang memiliki usaha di sekitar tempat wisata sehingga dapat sekaligus membantu menghidupkan perekonomian warga desa Delik.



Gambar 3. Proses *Brainstorming* Kebutuhan Masyarakat Desa Delik

Berdasarkan hasil pengukuran pada survey awal di dapatkan data bahwa kawasan yang akan dibangun sebagai kawasan UMKM memiliki luas area keseluruhan sebesar 3887 m2.



Gambar 4. Foto Bersama Perangkat Desa Delik

Nantinya kawasan UMKM ini akan memiliki lahan parkir yang luas, tempat pemancingan yang dan ruko.

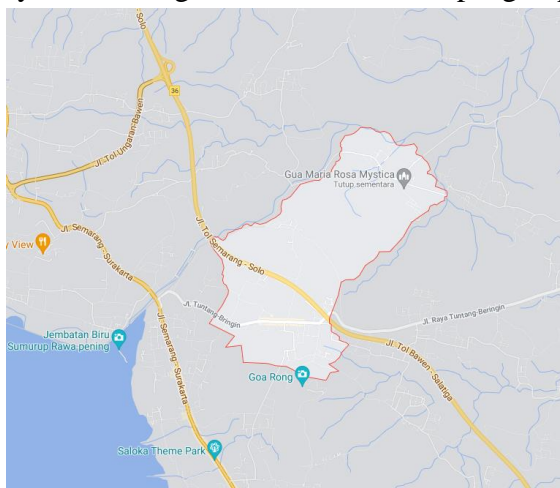
### 3. Gambaran objek kegiatan

Desa Delik secara administrative terletak di dalam Kecamatan Tuntang di mana wilayah ini memiliki batas administrative sebagai berikut:

- Batas sebelah barat : Kecamatan Bawen Rawa Pening
- Batas sebelah timur : Kecamatan Pabelan, kecamatan Bringin
- Batas sebelah utara : kecamatan Bawen
- Batas sebelah selatan : Kota Salatiga, Kecamatan Getasan

Jika dilihat dari topografinya maka desa Delik memiliki topografi berupa dataran dengan ketinggian rata-rata 496 m. Desa Delik cukup dekat dengan kantor kecamatan Tuntang dan kantor Bupati yaitu sekitar 2 km dari kantor camat dan 30 km dari kantor bupati Semarang.

Desa Delik memiliki total luas wilayah 539,97 Ha, dengan mayoritas digunakan sebagai lahan pertanian yaitu sebesar 37,03 Ha untuk sawah, dan 411, 28 Ha untuk areal pertanian bukan sawah, serta untuk lahan yang digunakan bukan untuk pertanian adalah sebesar 91,66 Ha. Di Desa Delik sendiri jumlah toko/ warung kelontong cukup banyak yaitu sekitar 27 toko dan warung/ kedai makan sebanyak 5 warung/ kedai makan dan 1 penginapan.



Gambar 5. Lokasi Rencana Pengabdian di Desa Delik

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penggalian informasi dengan pihak perangkat desa diperoleh beberapa informasi antara lain :

- a. Rencana Lokasi dibangun kawasan UMKM adalah seluas 3887 m<sup>2</sup>.
- b. Kebutuhan kawasan UMKM terdiri dari kompleks ruko, pemancingan dan areal parkir yang luas sehingga dapat mengakomodasi parkir bus pariwisata.
- c. Kawasan UMKM diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar sekaligus penunjang kegiatan pariwisata di sekitarnya seperti goa Maria.

#### Analisis SWOT

Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal akan dirumuskan variabel faktor internal Gedung Olahraga Desa Gogik yaitu berupa Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*) dan faktor eksternal berupa variabel Kelemahan (*Weakness*), dan Ancaman (*Threats*)

##### 1. Kekuatan (*Strength*)

- a. Kawasan Desa Delik memiliki potensi wisata daerah
- b. Tersedia area yang luas dan memadai untuk dibangun kawasan UMKM
- c. Kontur area cukup datar, hanya beberapa berupa terasering rendah
- d. Belum adanya suatu wadah untuk memfasilitasi kegiatan perekonomian masyarakat sekitar
- e. Antusiasme masyarakat setempat dalam partisipasi aktif membangun sumber daya desa.
- f. Berada di area yang cukup dekat dengan sumber material

## 2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Akses jalan yang relatif kecil dan menanjak serta berkelok tajam
- b. Desa tidak memiliki sumber daya manusia yang spesifik memiliki kemampuan teknis dalam bidang konstruksi baik perencanaan maupun pengawasan pelaksanaan pekerjaan.
- c. Keterbatasan dana, sehingga pembangunan kawasan UMKM akan dilaksanakan secara bertahap.

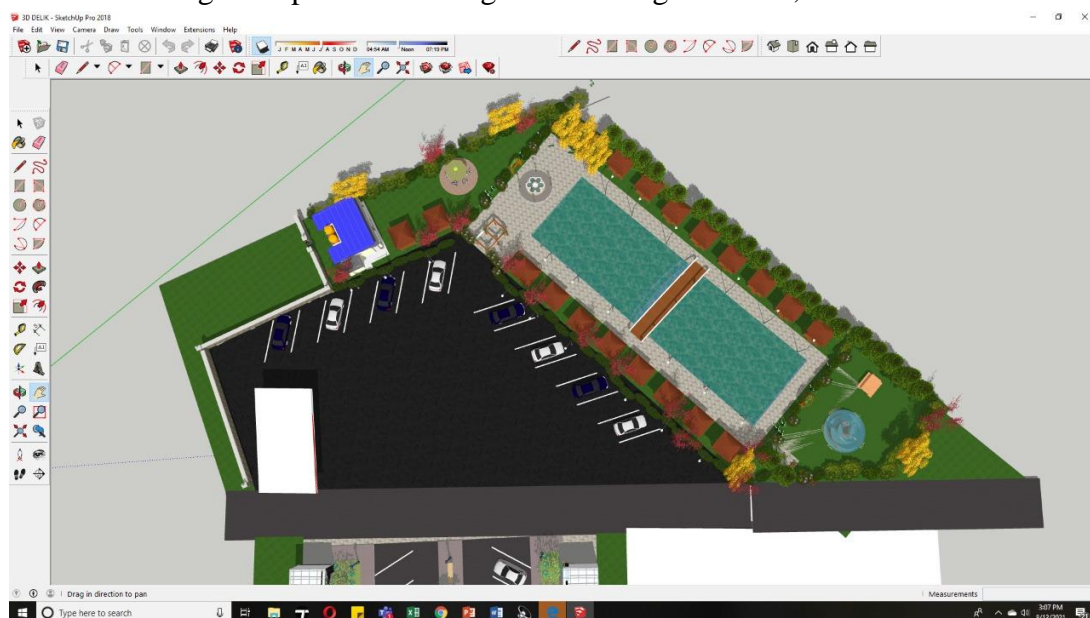
## 3. Peluang (*Opportunities*)

- a. Dapat menjadi salah satu ikon desa Delik di Jawa Tengah
- b. Memberi daya tarik lebih bagi Desa Delik
- c. Menunjang potensi wisata di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang
- d. Menjadi sentra perekonomian masyarakat daerah
- e. Menjadi potensi pendapatan bagi daerah
- f. Memberi wadah positif bagi penyaluran kegiatan warga

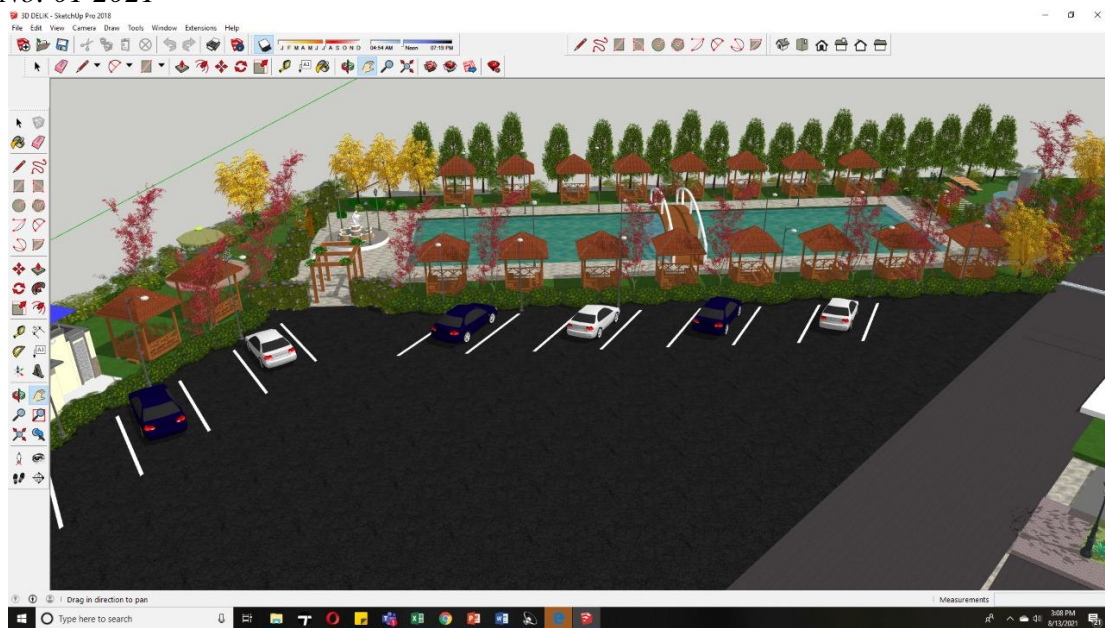
## 4. Ancaman (*Threats*)

- a. Ramainya pengunjung di hari-hari tertentu menyebabkan macet dan penumpukan di simpul tertentu

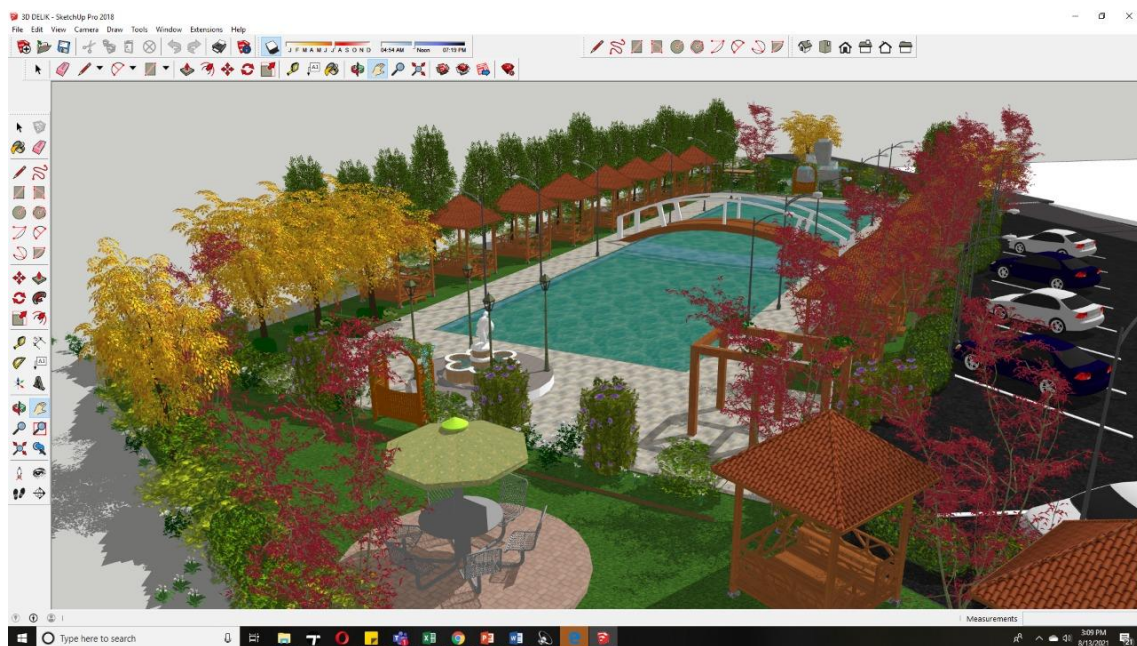
Berdasarkan analisis SWOT tersebut maka desain kawasan UMKM sebagai penunjang pariwisata di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut;



Gambar 6. Desain Kawasan UMKM Kec. Tuntang Kab. Semarang



Gambar 7. Desain Areal Parkir di Kawasan UMKM Kec. Tuntang Kab. Semarang



Gambar 8. Layout Desain Kawasan UMKM Kec. Tuntang Kab. Semarang

## 5. Kesimpulan dan Saran

Akan dibangun kawasan UMKM di Desa Delik Kec. Tuntang Kab. Semarang Jateng pada lahan seluas 3887 m<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil brainstorming dengan perangkat Desa serta analisis SWOT didapatkan desain yang kawasan UMKM yang nantinya terdiri dari komplek ruko, pemancingan dan areal parkir yang luas sehingga dapat mengakomodasi parkir bus pariwisata. Kawasan UMKM diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar sekaligus penunjang kegiatan pariwisata pada daerah di sekitarnya.

Diharapkan pada saat proses pelaksanaan juga pihak Desa nantinya dapat didampingi oleh tenaga ahli di bidang konstruksi sehingga output/ hasil pekerjaan yang didapatkan sesuai dengan desain rencana awal seperti yang sudah direncanakan oleh Tim Pengabdian dari Prodi Teknik Infrastruktur Sipil dan Perancangan Arsitektur Sekolah Vokasi Undip.

## **6. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih diucapkan kepada Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dan Masyarakat Desa Delik-Tuntang Kabupaten Semarang yang telah mendukung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Terimakasih juga kepada seluruh tim pengabdian dari Prodi Teknik Infrastruktur Sipil dan Perancangan Arsitektur yang bekerja keras dalam kegiatan ini.

## **7. Daftar Rujukan**

- Athanasius, Sentot Suciarto, Ferijani Agatha. (2020). Implementasi Green Business dalam Ekoturisme di Jawa Tengah. JEMAP: JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan. ISSN: 2622-612X (Media Online), Vol.3, No.1 April 2020.
- Berry, A., Rodriquez, E. & Sandeem, H. (2001). Small and medium enterprises dynamics in Indonesia. Bulletin of Indonesian Economic Studies 37 (3): 363-384
- Biro Pusat Statistik. (2019). Kecamatan Tuntang dalam Angka 2019. Biro Pusat Statistik Kabupaten Semarang: Semarang
- Maftuhah, Tatu. (2017). Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten: Studi pada pertumbuhan UMKM di daerah penyangga KEK. Skripsi pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republic Indonesia Nomor 23/PER/M.KUKM/XI/2005 Tentang perubahan atas Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 32/Kep/M.KUKM/IV/2003 tentang pedoman penumbuhan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah di sentra.
- Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-undang nomor 17 tahun 2007 tentang rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025
- Undang-undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)